

PENGARUH PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI SEORANG WIRAUSAHA

Amo Sugiharto

Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara No.9. Jakarta Barat - 11510

amo.sugiharto@esaunggul.ac.id

Abstract

This research aims to see what is the material delivered and the method of delivery affect the interests of students become an entrepreneur. The method used in this research in the form of data retrieval directly through the distribution of questionnaires to 86 students have passed completing the entrepreneurship course in the even semester 2018/2019 in the KJ014 and KJ015 sections of Esa Unggul University as respondents with a sampling technique using a simple random method. Hypothesis testing is done by the statistical method of multiple regression analysis by using statistical product and service solution (SPSS) software. Data analysis using SPSS, obtained that result there is an influence of the material delivered and the way the material is conveyed to the student's interest become an entrepreneur with equality $Interest = 0.133 + 0.347material + 0.569method$

Keywords: *student, entrepreneur, Interest.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan data secara langsung melalui penyebaran kuesioner terhadap sejumlah 86 mahasiswa yang telah lulus menyelesaikan Mata Kuliah Kewirausahaan pada semester genap 2018/2019 di seksi KJ014 dan KJ015 Universitas Esa Unggul sebagai responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik analisis regresi berganda dengan menggunakan *software statistical product and service solution (SPSS)*. Analisis data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha dengan persamaan $Minat = 0.133 + 0.347materi + 0.569cara$

Kata kunci: mahasiswa, wirausaha, minat.

Pendahuluan

Negara Indonesia mempunyai kekayaan dan potensi yang melimpah ruah baik dari sumber daya alam, maupun sumber daya manusia dengan luas wilayah sekitar 1.905 juta KM² yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan jumlah pulau sebanyak 16.056, dan 714

suku. Kekayaan alam yang berlimpah tersebut semestinya bisa digunakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran warga negara, paling tidak, kekayaan alam yang dimiliki bisa diolah penduduk sebagai ladang bekerja. Begitupun sumber daya manusia yang dimiliki sekitar 160 juta jiwa, semestinya bisa digerakkan untuk

mengelola sektor-sektor perkonomian dalam negeri baik sektor formal maupun informal. Sehingga dengan sinergi kepemilikan sumber daya alam dan manusia tersebut, ketersediaan lapangan pekerjaan dapat menampung jumlah angkatan kerja setiap tahun supaya angka pengangguran bisa ditekan.

Jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2019 mencapai angka 6.82 juta jiwa, turun sekitar 50 ribu jiwa bila dibandingkan Februari 2018 yang mencapai angka 6.87 juta jiwa berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Angka pengangguran secara agregat mengalami penurunan untuk lulusan SD sampai dengan SMA sederajat, tetapi untuk lulusan perguruan tinggi terjadi sebaliknya, yaitu mengalami peningkatan pengangguran. Angka pengangguran untuk lulusan SD ke bawah turun dari 3.7% menjadi 2.7% (turun 25%), angka pengangguran untuk lulusan SMP turun dari 5.4% menjadi 5.0% (turun 6%), angka pengangguran untuk lulusan SMA turun dari 7.0% menjadi 6.8% (turun 3.6%), angka pengangguran untuk lulusan SMK turun dari 9.3% menjadi 8.3% (turun 6.9%), angka pengangguran untuk lulusan Diploma (I, II, dan III) terjadi kenaikan dari 6.4% menjadi 6.9% (naik 8.5%), dan angka pengangguran untuk lulusan universitas naik dari 5.0% menjadi 6.2% (naik 25%).

Jumlah pengangguran yang meningkat dari lulusan perguruan tinggi menjadi sebuah keprihatinan dan perlu penanganan yang lebih serius dari semua *stakeholder* karena mahasiswa mendapatkan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sesuai kurikulum dari Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemristekdikti). Demikian juga, pemerintah terus

melakukan berbagai langkah dan terobosan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa wirausaha, baik melalui kementerian-kementerian terkait seperti Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), Kementerian Ketenaga Kerjaan (Kemennaker), Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian BUMN, maupun pihak swasta melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dengan harapan setelah menyelesaikan perkuliahan, alumni perguruan tinggi tidak perlu mencari pekerjaan (*job seeker*) bahkan sudah bisa menciptakan pekerjaan (*job creator*) minimal untuk diri sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai penerapan Mata Kuliah Kewirausahaan di perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha baik selama menjadi mahasiswa ataupun setelah menyelesaikan studi, maka penelitian ini akan mengambil topik "Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Seorang Wirausaha".

Pengertian tentang kewirausahaan telah banyak disampaikan oleh para ahli dalam perspektif masing-masing, sehingga konsep kewirausahaan yang disepakati bersama belum ditemukan sampai saat ini. Namun demikian, seorang wirausaha pada umumnya adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat peluang dan keberanian mengambil resiko.

Menurut Geoffrey G. Meredith dalam (Mudjiarto, Wahid, 2008) para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Menurut MC Clelland dalam (Wiratmo, 1996), karakteristik wiraswastawan adalah sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berprestasi, penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi, yang biasanya diidentifikasi sebagai *n Ach*. Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan.
2. Keinginan untuk bertanggung jawab. Wiraswastawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai. Akan tetapi, mereka akan melakukannya secara kelompok sepanjang mereka bisa secara pribadi mempengaruhi hasil-hasil.
3. Preferensi kepada risiko-risiko menengah. Wiraswastawan bukanlah penjudi. Mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi.
4. Persepsi pada keuntungan berhasil. Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wiraswastawan yang penting. Mereka mempelajari fakta-fakta yang dikumpulkan dan menilainya. Ketika sebuah fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka berpaling pada sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.
5. Rangsangan oleh umpan balik. Wiraswastawan ingin mengetahui bagaimana hal yang mereka kerjakan, apakah umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.
6. Aktivitas enerjik. Wiraswastawan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang. Mereka bersikap aktif dan mobil dan mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. Mereka sangat menyadari perjalanan waktu. Kesadaran ini merangsang mereka untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan.
7. Orientasi ke masa depan. Wiraswastawan melakukan perencanaan dan berpikir kedepan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.
8. Keterampilan dalam pengorganisasian. Wiraswastawan menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerja orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangat objektif di dalam memilih individu-individu untuk tugas tertentu. Mereka akan memilih yang ahli dan bukannya teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien.
9. Sikap terhadap uang. Keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang konkret dari tercapainya tujuan dan sebagai pembuktian bagi kompetensi mereka.

Menurut Herawati (1998) dalam (Sari, Novita, n.d.), pengertian kewirausahaan dari uraian suku kata terdiri dari awalan *ke* dan akhiran *an*, *wira* dan *usaha*. Awalan *ke* dan akhiran *an* menunjukkan kata benda abstrak tentang sifat, sedangkan *wira* berarti manusia unggul, pahlawan, pendekar, teladan,

berbudi luhur, berjiwa besar, gagah berani, serta memiliki keagungan watak, *usaha* berarti pekerjaan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, kewirausahaan berarti sekumpulan sifat-sifat atau watak yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan besarnya potensi untuk menjadi wirausahawan.

Materi kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa hendaknya diberikan secara menyeluruh baik mengenai dasar-dasar kewirausahaan itu sendiri, maupun manajemen bisnis berwirausaha. Buku kewirausahaan karangan (Mudjiarto, Wahid, 2008) terdiri dari beberapa bahasan, diantaranya:

- a. Konsep Dasar Kewirausahaan
- b. Sikap Pribadi Wirausaha
- c. Motivasi dan Kepemimpinan dalam Kewirausahaan
- d. Etika dan Norma Bisnis
- e. Konsep Risiko
- f. Komunikasi Bisnis dan Negosiasi
- g. Merintis Usaha baru dan Model Pengembangannya
- h. Aspek Organisasi dan Manajemen
- i. Teknik dan Strategi Pemasaran
- j. Manajemen Produksi
- k. Aspek Keuangan
- l. Studi Kelayakan Bisnis

Cara Penyampaian Materi Kewirausahaan

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam sebuah perkuliahan/pengajaran di kelas banyak faktor yang mempengaruhi, satu faktor yang berperan penting adalah kemampuan seorang pengajar/dosen dalam memberikan/menyampaikan materi perkuliahan. Seorang pengajar bisa menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan metode tertentu agar mahasiswa dapat memahami dan mengerti maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap sesi

pembelajaran. Metode yang diterapkan bisa berbentuk *Teacher Learning Centre (TLC)* dimana pengajar/dosen sebagai pusat dalam pembelajaran, memberikan pemaparan materi, atau berbentuk *Student Learning Centre (SLC)* dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk aktif, berkeaktifitas di kelas dalam pembelajaran.

Semakin tepat seorang pengajar dalam memilih metode maupun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan mengajar, maka tingkat keberhasilan yang dicapai akan semakin bagus, semakin tepat sasaran, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, kita dapat menilai seberapa pentingnya metode yang dipakai dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran.

Fatturohman dan Sobry (2010) dalam (Ramadhani, Nova, Tiara, Nurnida, 2017), menyatakan “makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran”

Menurut Joan Midden-fort dalam Soekartawi (2003), dalam (Ramadhani, Nova, Tiara, Nurnida, 2017), cara meningkatkan efektivitas mengajar yaitu:

- a. Menyiapkan segala sesuatunya dengan baik
- b. Buat motivasi di kelas
- c. Tumbuhkan dinamika dan *enthuism* dalam diri pengajar
- d. Menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa
- e. Perbaiki terus isi atau kualitas bahan ajar.

Minat Berwirausaha

Fu'adi (2009) dalam (Ramadhani, Nova, Tiara, Nurnida, 2017) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko

berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan kerja untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Slameto (1991) dalam (Rupiasih, 2015), mengatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas akan dilakukan dan dikerjakan dengan sendirinya tanpa disuruh dan dipaksa oleh siapapun dengan perasaan senang. Menurut Muhibbin Syah (2010) dalam (Rupiasih, 2015), “minat (*intereset*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan yang besar terhadap sesuatu akan menarik seseorang itu untuk melakukan pekerjaan yang dirasa menyenangkan baginya demi mencapai sesuatu hal yang diinginkan tersebut.

Menurut Basrowi (2014) dalam (Rupiasih, 2015) menyatakan bahwa “hal yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha adalah keinginan berprestasi, sifat penasaran, berani menanggung resiko, pendidikan, dan pengalaman. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Buchari Alma (2013) dalam (Rupiasih, 2015), bahwa “faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah guru sekolah, sekolah yang memberikan pelajaran mata kuliah kewirausahaan, teman sepergaulan, lingkungan *family*, sahabat yang bisa diajak berdiskusi tentang ide wirausaha, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan. Lebih lanjut, Ating

Tedjasutisna (2004) dalam (Rupiasih, 2015) menyatakan hal-hal yang dapat memicu minat peserta didik untuk berwirausaha adalah: 1). Adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan teman-teman, 2). Adanya tim bisnis di sekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha, 3). Adanya dorongan dari orang tua dan familinya untuk berwirausaha, dan 4). Adanya pengalaman dalam berwirausaha.

Materi dan Cara Penyampaian Materi Kewirausahaan di Seksi KJ014 dan KJ 015 Universitas Esa Unggul

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Kewirausahaan di Seksi KJ014 dan KJ 015 Universitas Esa Unggul berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dimana diberikan teori-teori kewirausahaan disertai dengan praktek terutama dalam membuat sebuah proposal bisnis sesuai dengan kebijakan pimpinan bahwa proposal bisnis merupakan output mahasiswa yang sedang menempuh kuliah Mata Kuliah Kewirausahaan. Materi Kewirausahaan yang diberikan terdiri dari:

1. Konsep Dasar Kewirausahaan
2. Merintis Usaha Baru
3. Organisasi dan Manajemen
4. Pasar dan Pemasaran
5. Produk dan Penetapan Harga
6. Aspek Keuangan
7. Proposal Usaha
8. Penyusunan Proposal Terkait Aspek Pasar
9. Penyusunan ProposalTerkait Target Pasar
10. Penyusunan Proposal Terkait Kelayakan Usaha
11. Penyusunan Proposal Sesuai Pedoman PKMK
12. Penyusunan Proposal Sesuai Pedoman PKMK
13. Penyusunan Proposal Sesuai Pedoman PKMK

14. Penyusunan Proposal Sesuai Pedoman PKMK

Adapun penyampaian materi Kuliah Kewirausahaan menggunakan metode *blended system* yaitu campuran/perpaduan antara perkuliahan tatap muka di kelas dan perkuliahan menggunakan metode *online*, dengan pembagian perkuliahan untuk tatap muka di kelas diperuntukkan pada sesi perkuliahan ke-1, ke-7, dan ke-14, sedangkan untuk metode *online* diperuntukkan pada sesi perkuliahan ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-8, ke-9, ke-10, ke-11, ke-12, dan ke-13.

Perkuliahan metode tatap muka disajikan dengan pemaparan teori-teori yang terkait dengan topik yang dibahas pada sesi perkuliahan tersebut, disertai pemberian kesempatan dalam sesi tanya jawab supaya mahasiswa berperan aktif dalam perkuliahan. Adapun dalam metode *online* beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang pengajar sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan menyajikan modul perkuliahan
2. Mempersiapkan dan menyajikan video perkuliahan
3. Mempersiapkan dan menyajikan *link* perkuliahan.
4. Mempersiapkan dan menyajikan forum perkuliahan
5. Mempersiapkan dan menyajikan quiz perkuliahan
6. Mempersiapkan dan menyajikan tugas (*assignment*) perkuliahan.

Metode Penelitian

Penelitian yang dipakai bersifat kausalitas yaitu mencari hubungan atau pengaruh antara variabel independen, yaitu materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi terhadap variabel dependennya, yaitu minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha.

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa yang telah lulus menyelesaikan Mata Kuliah Kewirausahaan pada semester genap 2018/2019 di seksi KJ014 dan KJ015 Universitas Esa Unggul.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul yang telah lulus menyelesaikan Mata Kuliah Kewirausahaan pada semester genap 2018/2019 di seksi KJ014 dan KJ015 sebanyak 108 mahasiswa. Mahasiswa menjawab sejumlah pertanyaan melalui link <http://bit.ly/2m3c3Bq>. Adapun Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), (Kuncoro, 2013). Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus *slovin*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha, menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan *software statistical product and service solution (SPSS)*.

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif yaitu statistik yang berkaitan dengan suatu cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga data tersebut mudah untuk dimengerti ((Syofian Siregar, 2010, dalam (Wilfa, 2016)).

Hasil dan Pembahasan Gambaran Responden

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli dengan mempersiapkan sejumlah pertanyaan bagi responden. Adapun pengambilan data dilakukan mulai Agustus 2019 terhadap sejumlah 86 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Esa Unggul yang telah lulus

menyelesaikan Mata Kuliah Kewirausahaan semester genap 2018/2019 di seksi KJ014 dan KJ015.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data terhadap 86 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Esa Unggul yang telah lulus menyelesaikan Mata Kuliah Kewirausahaan semester genap 2018/2019 di seksi KJ014 dan KJ015 terdiri dari laki-laki sejumlah 53% dan wanita 47%. (Sumber data Sekunder yang diolah).

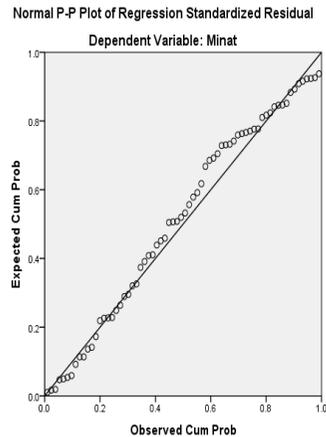
Uji Kualitas Data

Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dimana hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batas minimal korelasi 0.30 bisa digunakan. Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0.30 dianggap tidak valid (Priyatno, 2012). Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh angka r hitung > 0.3 untuk setiap item, oleh karena itu dinyatakan valid. Langkah selanjutnya melakukan uji reliabilitas, dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan batas nilai alpha 0.6. Hasil uji menunjukkan angka *cronbach's alpha* sebesar 0.747, 0.747, dan 0.766, sehingga semua item dinyatakan realibel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan melalui berbagai tahapan, dimana pada tahap awal melakukan uji normalitas dengan cara melakukan deteksi normalitas, melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Berdasarkan hasil uji diperoleh model regresi terdistribusi secara normal karena

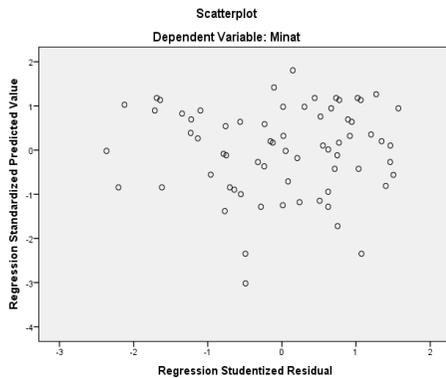
data yang menyebar disekitar garis normal serta mengikuti arah diagonal.



Pengujian berikutnya yaitu uji autokorelasi, deteksi adanya autokorelasi dengan besaran *Durbin-Watson*. Panduan mengenai angka *D-W* (*Durbin-Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W. Hasil uji analisis memiliki nilai D-W sebesar 2.093, sehingga $1.6971 < 2.093 < 2.3029$, maka persamaan ini bebas autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	0.465	0.448	0.28266	2.093

Pengujian selanjutnya, uji homoskedastisitas yang dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Hasil uji menunjukkan data menyebar, tidak terlihat pola tertentu pada grafik, maka menunjukkan persamaan ini bebas homoskedastisitas.



Langkah selanjutnya dengan melakukan uji multikolinearitas, deteksi adanya multikolinearitas dengan melihat besaran VIF (*Variances Inflation Factor*) dan Tolerance. Hasil uji analisis memiliki nilai-nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai *VIF*-nya kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini bebas dari multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang disampaikan (X_1), mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha (Y), hal ini terlihat pada nilai signifikansi materi yang disampaikan (X_1) terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha (Y) sebesar 0.041, yang berarti kurang dari 0.05 ($0.041 < 0.05$). Demikian pula, cara penyampaian materi (X_2), mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha (Y), hal ini terlihat pada nilai signifikansi cara penyampaian materi (X_2) terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha (Y) sebesar 0.001, yang berarti kurang dari 0.05 ($0.001 < 0.05$). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil regresi dengan persamaan sebagai berikut: $\text{Minat} = 0.133 + 0.347\text{materi} + 0.569\text{cara}$

Kesimpulan

Materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian, metode pembelajaran kewirausahaan perlu ditingkatkan lagi melalui praktek-praktek seperti pembuatan proposal bisnis atau upaya-upaya lain seperti fasilitas menjalankan usaha untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha.

Daftar Pustaka

- Kuncoro, Mudrajat, Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi-Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis, Edisi 4, Penerbit Erlangga, 2013, Jakarta. (2013), 2013.
- Mudjiarto, Wahid, A. (2008). Kewirausahaan, Motivasi dan Prestasi dalam Karier Wirausaha (Pertama). Jakarta: UEU University Press.
- Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramadhani, Nova, Tiara, Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Ecodemica, 1(1).
- Rupiasih, T. (2015). Peran Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sari, Novita, E. (n.d.). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur.

- Wilfa, R. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik Terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Fashion di Kabupaten Sleman. Yogyakarta.
- Wiratmo, M. (1996). Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis (Pertama). Yogyakarta: BPFE.